

**PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENDIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BASO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



SYAHRI RAHMADHANI
1204520

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENDIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BASO**

Nama : Syahri Rahmadhani
NIM/BP : 1204520/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

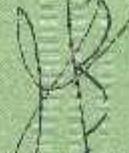
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.
NIP. 19641205 198903 1 001

Pembimbing II



Drs. Syahril, M. Pd., Ph.D
NIP. 19630424 198811 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan



Dra. Anisah, M.Pd
NIP: 19630614 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

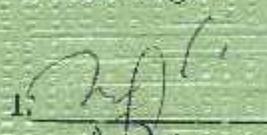
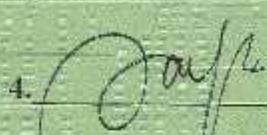
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENDIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BASO

Nama : Syahri Rahmadhani
NIM/BP : 1204520/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

TIM PENGUJI

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Jasrial, M.Pd | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Hanif Alkadri, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : Dr. Hadlyanto, M.Ed | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pedapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Yang Menyatakan,



Syahri rahmadhani

NIM. 1204520

ABSTRAK

- Judul** : Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso
- Penulis** : Syahri Rahmadhani
- Pembimbing** : 1. Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
2. Drs. Syahril, M.Pd.,Ph.D

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis ketika melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso pada tanggal 24 Agustus s.d 12 Desember 2015. Selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan penulis mengamati beberapa orang majelis guru dan menemukan fenomena yang berkembang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. Hasil pengamatan tersebut mengungkapkan beberapa fenomena yang mengindikasikan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik disekolah tersebut masih belum terlaksana dengan baik.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang dilihat dari aspek mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang dilihat dari aspek: 1) mengembangkan potensi peserta didik, 2) mengembangkan kepribadian peserta didik, dan 3) menjadi teladan bagi peserta didik.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mejelis guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang berjumlah 48 orang. Mengingat populasi hanya 48 orang sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Alat pengumpulan data adalah angket dengan model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data diperoleh melalui analisis pencarian nilai rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang ditinjau dari aspek: 1) mengembangkan potensi peserta didik berada pada ketegori **baik** dengan skor rata-rata **4,20**, 2) mengembangkan kepribadian peserta didik berada pada ketegori **baik** dengan skor rata-rata **4,21**, dan 3) menjadi teladan bagi perta didik berada pada ketegori **baik** dengan skor rata-rata **4,41**. Secara umum pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso berada pada ketegori **baik** dengan skor rata-rata **4,27**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso”**. Kemudian shalawat dan salam juga tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Syahril, M.Pd.,Ph.D selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama berada dan melaksanakan perkuliahan di jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Staf Tata Usaha jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah bersedia memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis.
6. Bapak Camat Kabupaten Baso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Baso.
7. Kepala Sekolah beserta seluruh majelis guru SMK Negeri 1 Baso yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

8. Ibu dan Ayah yang telah mendo'akan dan memberikan semangat serta melengkapi segala kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sanak saudara yang telah memberikan dorongan dan nasehatnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, di dalamnya akan ditemui banyak kekurangan dan kelemahan. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2016

Penulis

Syahri Rahmadhani

2012/1204520

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| F. Tujuan Penelitian | 7 |
| G. Kegunaan Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Guru..... | 9 |
| B. Tugas Guru | 10 |
| C. Tugas Guru Sebagai Pendidik | 11 |
| 1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik | 13 |
| 2. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik..... | 30 |
| 3. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik..... | 32 |
| D. Kerangka Konseptual | 36 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Defenisi Operasional Variabel | 37 |
| C. Populasi | 38 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 1. Jenis Data | 39 |
| 2. Sumber Data | 39 |
| E. Instrumen Penelitian | 39 |
| 1. Uji Validitas | 41 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 41 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data..... | 41 |

| | |
|-----------------------------|----|
| G. Teknik Analisa Data..... | 42 |
|-----------------------------|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 44 |
| 1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik..... | 44 |
| a. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Fisik..... | 44 |
| b. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Kognitif | 45 |
| c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Psikomotorik | 47 |
| d. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Moral | 48 |
| e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Emosional..... | 49 |
| f. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Sosial | 50 |
| g. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Bahasa | 51 |
| 2. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik..... | 53 |
| a. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Kelakuan..... | 53 |
| b. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Kerajinan | 54 |
| c. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Kerapian | 55 |
| 3. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik..... | 57 |
| a. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik ditinjau dari aspek tindakan | 57 |
| b. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik ditinjau dari aspek Perilaku..... | 58 |
| 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso..... | 60 |
| B. Pembahasan | 61 |
| 1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik..... | 61 |
| 2. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik..... | 64 |
| 3. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik..... | 67 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 71 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Indikator Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik | 13 |
| 2. Jumlah Populasi Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso..... | 39 |
| 3. Kriteria Batas Nyata Skor | 43 |
| 4. Pelaksanaan Tugas dalam Mengembangkan Potensi Fisik Peserta Didik..... | 45 |
| 5. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta Didik | 46 |
| 6. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Psikomotor Peserta Didik..... | 47 |
| 7. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Moral Peserta Didik | 48 |
| 8. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Emosional Peserta Didik..... | 49 |
| 9. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Sosial Peserta Didik | 50 |
| 10. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Bahasa Peserta Didik | 51 |
| 11. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik | 52 |
| 12. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Kelakuan Peserta Didik | 53 |
| 13. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Kerajinan Peserta Didik | 54 |
| 14. Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kerapian Peserta Didik | 55 |

| | |
|---|----|
| 15. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik | 57 |
| 16. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Tindakan | 57 |
| 17. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Perilaku..... | 58 |
| 18. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik..... | 60 |
| 19. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso..... | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kajuruan (SMK) Negeri 1 Baso..... | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian
4. Angket Penelitian
5. Data Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
7. Skor Mentah Hasil Penelitian
8. Tabel Nilai Rho
9. Tabel r Product Moment
10. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Jurusan
11. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
12. Surat Izin Penelitian dari Bapak Camat Kabupaten Baso
13. Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 1 Baso
14. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 1 Baso

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Maju atau mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan, karena dengan pendidikan akan dihasilkan sumber daya yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill. Untuk itu perlu diwujudkan pendidikan yang berkualitas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan yang akan mempengaruhi mutu dan pencapaian tujuan pendidikan, karena gurulah yang berada digaris terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Djamarah (2010:32) menjelaskan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”. Selanjutnya Mulyasa (2011:37) menyatakan “guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan indikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya”.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru memegang peranan penting dalam menjalankan aktifitas pembelajaran siswa di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam keberadaannya di sekolah guru memikul berbagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memiliki berbagai macam karakteristik yang melekat pada masing-masing diri peserta didik.

Begitu banyak peranan guru sebagai pendidik dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.

Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan beberapa siswa selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baso pada tanggal 24 Agustus s.d 12 Desember 2015 terhadap guru dilapangan, dan telah dilakukan pengamatan kembali pada tanggal 31 Oktober s.d 4 November penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi antara lain:

1. Masih ada guru yang kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, yang dapat merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang cenderung pasif dan hanya

mendengarkan apa yang disampaikan guru di kelas, peserta kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar karena proses pembelajaran yang selalu monoton, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja sehingga proses pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik, masih adanya rasa takut, malu, dan minder untuk bertanya bagi peserta didik karena kurang terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didiknya.

2. Masih ada guru yang kurang memperhatikan keunikan dari masing-masing peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perlakuan guru terhadap peserta didik, dalam mengajar guru lebih cenderung memperlakukan peserta didik secara umum, guru kurang memberikan perlakuan khusus bagi masing-masing peserta didik, terutama bagi peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dengan karakter peserta didik pada umumnya. Karena setiap peserta didik tidaklah sama dan tidak bisa disamaratakan, setiap peserta didik memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakternya masing-masing.
3. Masih ada guru yang kurang mengembangkan kepribadian peserta didik dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih ada guru yang membiarkan peserta didiknya mencontek ketika ujian berlangsung, dalam ujian bahkan ada guru yang pura-pura tidak melihat peserta didiknya mencontek dan seolah-olah guru membiarkan siswanya mencontek tanpa memberikan teguran dan sanksi yang tegas. Masih ada guru yang kurang tegas dan tidak menegur siswanya yang berperilaku di luar aturan yang telah ditetapkan

sekolah, hal ini dapat dilihat dari guru masih membiarkan siswa yang telat masuk ke dalam kelas tanpa membawa surat izin masuk dari guru piket.

4. Masih ada guru yang kurang memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya hal ini dapat dilihat dari, ketika bel masuk kelas telah berbunyi masih ada guru yang duduk-duduk di kantin dan mengombrol di ruang guru, sehingga guru terlambat masuk ke dalam kelas. Masih ada guru yang bersikap deskriminatif terhadap siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Dalam mengajar guru lebih terfokus pada siswa yang pandai dan kurang memperhatikan siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan ini dengan judul **“Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul berdasarkan fenomena diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu dalam hal mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik.
2. Guru kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar.
3. Guru kurang mampu dalam mengembangkan prestasi yang peserta didik.
4. Guru kurang mampu dalam hal mengembangkan kepribadian peserta didik.
5. Guru kurang memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

6. Guru kurang mempunyai pribadi yang mantap pada saat di dalam maupun di luar kelas.
7. Guru belum mampu melaksanakan tugas dalam hal menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
8. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso. Dalam hal tugas guru (1) mengembangkan potensi peserta didik, (2) mengembangkan kepribadian peserta didik, dan (3) menjadi teladan bagi peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso, dilihat dari (1) mengembangkan potensi peserta didik, (2) mengembangkan kepribadian peserta didik, dan (3) menjadi teladan bagi peserta didik.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik di SMK negeri 1 Baso.
2. Bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal mengembangkan kepribadian peserta didik di SMK negeri 1 Baso.
3. Bagaimana pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal memberikan keteladanan di SMK negeri 1 Baso.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik di SMK negeri 1 Baso.
2. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal mengembangkan kepribadian peserta didik di SMK negeri 1 Baso.
3. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam hal memberikan keteladanan di SMK negeri 1 Baso.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Agam, sebagai informasi dan bahan masukan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan tugas sebagai pendidik .

2. Pengawas, sebagai informasi dan bahan masukan untuk merencanakan pembinaan dan mengembangkan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik.
3. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pedoman untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendidik dan melaksanakan tugas kependidikan.
4. Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik.
5. Peneliti, sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mulyasa (2011:37) menyatakan “guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan indikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya”. Djamarah (2010:32) menjelaskan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Guru dijuluki pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang mulia, kewajiban yang berat, tanggung jawab yang besar, dan pengabdian yang

meyakinkan. Tujuan utama guru adalah mendidik siswanya agar terjadi perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah serta menjadi tokoh, panutan, dan indikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya.

B. Tugas Guru

Tugas merupakan suatu kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Tugas guru adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang guru sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya BAB II Pasal 5 menyatakan:

Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Saondi dan Aris (2012:18) menjelaskan secara lebih rinci tugas guru berpusat pada: 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan, 3)

Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Rusman (2012:75) menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas, guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan hidup dan praktik-praktik komunikasi. Pengetahuan yang diberikan itu harus mampu membuat siswa memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang guru dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik. Guru adalah tenaga pendidik profesional, oleh sebab itu ia harus menjalankan tugas-tugas yang telah diembankan kepadanya sesuai dengan kompetensi yang ia miliki, untuk membentuk watak manusia melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara.

C. Tugas Guru sebagai pendidik

P2TK (Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dalam Hanafiah (2012:156) menyatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik adalah: (1) mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik, (2) mengembangkan kepribadian peserta didik, (3) Memberikan keteladanan, dan (4) menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

Supardi (2013:91) menjelaskan “tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik”.

Sejalan dengan pendapat Sadulloh (2011:202) mengatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik adalah: (1) mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hati nurani anak didik, dan (2) mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Daryanto (2010:180) menjelaskan bahwa “tugas guru dalam mendidik adalah memberi bimbingan pada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin serta menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik yang tertuju pada pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh agar tumbuh menjadi manusia dewasa”. Sagala (2011:12) menjelaskan “tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya, kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya”. Roestiyah dalam Djamarah (2010:38) menyebutkan “tugas guru sebagai pendidik adalah membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara, serta menjadi contoh teladan dalam segala hal”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tugas guru sebagai pendidik adalah (1) Mengembangkan potensi peserta didik, (2) Mengembangkan kepribadian peserta didik (3) Menjadi teladan bagi peserta didik, (4) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, dan (5) Mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik

| No | Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik | Ahli | | | | | |
|----|--|----------|---------|----------|----------|--------|----------|
| | | Hanafiah | Supardi | Sadulloh | Daryanto | Sagala | Djamarah |
| 1 | Mengembangkan potensi peserta didik | √ | | √ | √ | √ | |
| 2 | Mengembangkan kepribadian peserta didik | √ | √ | √ | √ | | √ |
| 3 | Menjadi teladan bagi peserta didik | √ | | | | | √ |
| 4 | Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif | √ | | | | | |
| 5 | Mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik | | | | | √ | |

Berdasarkan tabel indikator diatas, penulis membatasi yang menjadi indikator pelaksanaan tugas guru sabagai pendidik dalam penelitian ini adalah (1) Mengembangkan potensi peserta didik, (2) Mengembangkan kepribadian peserta didik, dan (3) Menjadi teladan bagi peserta didik.

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Depdikbud dalam Dirman dan Cicah (2014:5) menjelaskan “Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan”. Djamarah (2011:48) juga menyatakan potensi adalah kekuatan atau kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan. Dirman dan Cicih (2014:2) menyebutkan ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional,
- b. Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan,
- c. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/pembelajaran merupakan upaya strategis dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan, yakni yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20/2003),
- d. Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik/guru.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternative penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling

tepat). Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal perlu diperhatikan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, memerhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik.

Dirman dan Cicih (2014: 14-54) mengatakan bahwa peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, potensi itu meliputi:

a. Potensi Fisik

Potensi fisik meyangkut pertumbuhan seorang peserta didik. Peserta didik harus memiliki pertumbuhan fisik yang baik untuk meningkatkan potensinya karena pertumbuhan fisik peserta didik berpengaruh terhadap potensi lain yang dimilikinya (kognitif, sosial, emosi). Seifet dan Hoffnung dalam Desmita (2011:73) menjelaskan bahwa pertumbuhan perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, sistem organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuh (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

Peningkatan potensi fisik dapat dilakukan dengan pembelajaran jasmani (olah raga) dan pemenuhan asupan gizi yang berkualitas.

Penerapan olahraga dan pemenuhan asupan gizi yang berkualitas dalam upaya peningkatan potensi fisik merupakan strategi yang tepat. Dalam pelaksanaan teknisnya harus benar-benar mengembangkan potensi fisik sesuai dengan kebutuhan fisik peserta didik, agar menghasilkan kemampuan fisik yang baik dan sehat pula.

Pemenuhan asupan gizi yang berkualitas juga dapat mempengaruhi perkembangan potensi fisik peserta didik, untuk itu perlu dilakukan penyadaran nilai gizi bagi peserta didik. Dirman dan Cicih (2014:24) menyebutkan mekanisme penyadaran terhadap nilai gizi pada peserta didik dapat dilakukan dengan, (1) memberikan asupan kebutuhan gizi dan kesehatannya, (2) menekankan pola makanan sesuai anjuran kesehatan 4 sehat 5 sempurna (nasi, sayur-sayuran, lauk pauk, buah-buahan dan susu) terhadap peserta didik, (3) menekankan anjuran kesehatan untuk selalu mengkonsumsi air putih 18 gelas/hari, dan (4) membentuk pola kebiasaan yang sehat seperti sarapan pagi, jajan yang terarah atau pola hidup/istirahat yang teratur.

b. Potensi Kognitif

Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Potensi kognitif peserta didik pada dasarnya merupakan upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berfikir, menciptakan serta kreatifitas peserta didik. Proses kognitif (*cognitive processes*) pada peserta didik meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasanya. Potensi kognitif adalah

kemampuan peserta didik untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Desmita (2011:96) menyebutkan dengan berkembangnya kemampuan kognitif peserta didik akan memudahkan baginya untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga peserta didik mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berfikir, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Dirman dan Cicih (2014:16) menyebutkan ada beberapa model pengembangan kognitif yang perlu dikuasai oleh guru dalam upaya mengembangkan potensi kognitif peserta didik, yaitu:

1) Model Piaget

Model ini mengatakan guru dalam mengajar harus memperhatikan apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Situasi belajar yang ideal ialah keserasian antara bahan pembelajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Jadi, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan peserta didik untuk memahami bahan pelajaran itu.

Strategi belajar yang dikembangkan dari teori Piaget ialah menghadapkan peserta didik dengan sifat pandang yang tidak logis

agar dapat merangsang berfikir. Walaupun peserta didik sulit mengerti suatu pandangan yang berbeda dengan pandangnya itu sendiri.

Tipe kelas yang dikehendaki oleh Piaget untuk transmisi pengetahuan adalah mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan peserta didik belajar sendiri. Karena tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan jumlah pengetahuan, tetapi meningkatkan kemungkinan bagi peserta didik untuk menemukan dan menciptakan pengetahuannya sendiri.

2) Model Williams

Model ini membantu guru untuk menentukan tugas-tugas di dalam kelas yang berkenaan dengan dimensi kurikulum (materi atau konten), perilaku peserta didik (kegiatan belajar) dan perilaku guru (strategi atau cara mengajar).

Model ini berlandaskan pada pemikiran bahwa kreativitas perlu dipupuk secara menyeluruh dan bahwa peserta didik harus mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam semua bidang kegiatan. Dengan menggunakan model ini guru mampu menggunakan aneka ragam strategi yang akan meningkatkan pemikiran kreatif peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai berbagai strategi pembelajaran dan menggunakannya secara variatif dan luwes untuk mengaktif-

kreatifkan peserta didik belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Model Bloom

Model bloom atau Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Model ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berfikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat.

c. Potensi Psikomotorik

Potensi psikomotorik adalah kemampuan individu yang berorientasi kepada gerakan-gerakan secara fisik dan kerja otot yang memunculkan hasil kerja. Kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah peningkatan kemampuan peserta didik. Pengembangan ini memerlukan rangsangan yang kuat agar perkembangan potensi psikomotorik peserta didik bisa

optimal. Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan peningkatan kemampuan motorik, peserta didik akan mampu menerima pembelajaran sesuai dengan batasan jenjang pendidikannya.

Dirman dan Cicih (2014:27) menjelaskan ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik, yaitu:

1) Model permainan atau Out Bond

Model ini merupakan model yang terfavorit, hal ini karena pada out bond terdapat beberapa macam permainan-permainan yang semuanya memiliki manfaat atau memiliki tujuan tertentu. Dalam setiap permainan yang ada pada out bond terdapat makna yang tersirat ataupun tersurat. Out Bond dapat melatih keterampilan kerjasama team dan melatih kemampuan psikomotorik peserta didik. Kesulitan yang ada dalam setiap permainan yang ada pada out bond menuntut peserta didik untuk bekerjasama dan menguras kreatifitasnya dalam bertindak. Dengan adanya kreatifitas tersebut maka kemampuan psikomotorik peserta didik akan meningkat dan berkembang dan peserta didik pun akan memperoleh kesenangan.

2) Model meniru

Dalam model ini guru menyuruh murid meniru atau mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Model ini dilakukan

guna memberi contoh kepada peserta didik agar bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh gurunya.

3) Model kelompok belajar dan bermain

Bermain sambil belajar dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik, karena belajar yang menyenangkan dapat menghasilkan kemampuan motorik yang berkualitas.

d. Potensi Moral

Setiadi (2005:160) menyebutkan moral adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi di dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang buruk, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kematang moral dan pembentukan karakter peserta didik, maka penyajian materi pendidikan moral hendaknya dilaksanakan secara terpadu kepada semua pelajaran dengan melibatkan semua guru, kepala sekolah, orang tua murid dan bila perlu juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat sekitar.

Menanamkan moral pada peserta didik merupakan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan praktik moral pada peserta didik.

Dirman dan Cicih (2014:33-35) menjelaskan ada beberapa hal yang harus kita perhatikan untuk menanamkan moral bagi peserta didik yaitu:

1) Memberikan contoh yang baik (tauladan)

Peserta didik belajar melalui contoh yang ada di sekitar mereka. Guru haruslah bisa memberikan contoh yang terbaik terhadap peserta didiknya. Tidak mungkin peserta didik menjadi pribadi yang baik jika guru tidak memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap mereka.

2) Memberikan *reward* (pujian)

Para peserta didik akan senang jika gurunya memberikan hadiah karena telah melaksanakan perbuatan baik, bisa jadi hadiah yang diberikan bukanlah berupa benda atau hal-hal yang besar, namun yang utama adalah esensi dari pemberian *reward* itu, yaitu memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan.

3) Memberikan cerita yang bisa memotivasi

Banyak sekali buku-buku cerita yang kemudian bisa memotivasi peserta didik untuk melakukan nilai-nilai kebaikan. Buku-buku cerita itu seperti cerita tentang bagaimana mendidik peserta didik supaya gemar berinfak, tidak jajan sembarangan, menghormati orang tua, dan lain-lain.

4) Mengingat pada setiap kesempatan

Dengan memberikan pengingatan pada setiap kesempatan maka hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan mereka. Karena memberikan peringatan kepada mereka untuk melakukan nilai-nilai kebaikan merupakan upaya yang baik dalam menanamkan nilai-nilai moral. Selalu mengingatkan pada setiap kesempatan akan membentuk pola kebiasaan dalam berperilaku.

5) Mengajak kepada sesuatu yang sifatnya riil

Sesuatu yang sifatnya riil dalam pendidikan moral adalah praktik langsung dengan perbuatan nyata. Mengajak mereka dalam kegiatan baksos, menunjukkan bagaimana sikap dan tingkah laku kepada orang yang lebih tua atau yang lebih muda, lemah lembut dalam berkata, dan hal-hal yang baik lainnya akan membuat peserta didik ingat untuk melakukan kebaikan itu dalam kehidupannya.

6) Memberikan hukuman dengan kasih sayang

Pelanggaran terhadap kesepakatan (tata tertib bersama) sering kita jumpai di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam menegakkan pendidikan moral, maka sangat perlu ditunjukkan akibat dari pelanggaran tersebut, yaitu berlakunya sanksi atau hukuman. Dalam menerapkan hukuman maka diperlukan rambu-rambu yang memberikan arah sesuai dengan tujuan memberikan pendidikan moral pada peserta didik. Hukuman yang mendidik adalah salah satu cara manusia untuk belajar.

e. Potensi Emosional

Emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Potensi emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai dan mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Goleman dalam Dirman dan Cicih (2014:36) menyebutkan beberapa keterampilan emosional yang dapat dilatih disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) *Self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri), keterampilan ini diberikan dengan membahas kata-kata yang berkaitan dengan perasaan, hubungan antar pikiran dan perasaan di satu sisi dengan reaksi di pihak lain, dan peranan pikiran atau perasaan dalam bereaksi.
- 2) *Decision making* (pembuatan keputusan), dimaksudkan untuk mempelajari tindakan dan konsekwensi yang mungkin timbul karena keputusan yang diambil.
- 3) *Managing feeling* (mengelola perasaan), yaitu memonitor perasaan (*self talk* atau gumaman) seseorang untuk menangkap perasaan-perasaan negative, belajar menyadari timbulnya perasaan tertentu, misalnya sakit hati yang mambuat seseorang menjadi marah.
- 4) *Self concept* (konsep diri), dimaksud untuk membangun kepekaan terhadap identitas diri yang kuat dan untuk mengembangkan menerima dan menghargai diri sendiri.

- 5) *Handling stress* (penanganan stress), dengan melakukan kegiatan relaksasi, senam pernafasan, berimajinasi secara terarah atau berolah raga.
- 6) *Communication* (komunikasi dengan orang lain), yaitu dengan berlatih mengirim pesan dan menjadi pendengar yang baik.
- 7) *Group dynamic* (dinamika kelompok), untuk membangun kerjasama, belajar menjadi pemimpin dan belajar menjadi pengikut yang baik.
- 8) *Conflict resolution* (pemecahan konflik), belajar berkompetisi secara sehat dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan saling menang (*win-win resolution*).

Dengan mengembangkan model tersebut diharapkan sekolah dapat memberikan perhatian yang tinggi dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan kecerdasan emosi peserta didik di dalam kelas.

f. Potensi Sosial

Potensi sosial merupakan kemampuan berperilaku seseorang sesuai dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial pada perilaku sosial peserta didik bergantung pada perbedaan harapan dan tuntutan budaya dalam masyarakat tempat peserta didik tumbuh-kembang, serta usia dan tugas perkembangnya. Setiap masyarakat memiliki harapan sosial sesuai dengan budaya masyarakat tersebut.

Peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan baik apabila sikap dan perilakunya mencerminkan proses sosialisasi sebagai berikut: (1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, (2) memainkan peran sosial yang dapat diterima dan (3) menyukai orang lain atau terlibat dalam aktivitas sosial.

Ada dua cara untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam pendidikan. *Pertama*, melalui proses belajar sosial, yaitu belajar memahami dan mengerti tentang perilaku dan tindakan masyarakat. Peserta didik diajarkan mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai, dan tingkah laku dimana ia hidup. *Kedua*, melalui kesetiaan sosial, yaitu kesadaran peserta didik terhadap kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sebab-sebab munculnya kesetiaan sosial diantaranya adalah partisipasi sosial, komunikasi, dan kerjasama individu dalam kehidupan kelompok.

Dirman dan Cicih (2014:45) Ada lima elemen yang dapat mengasah kecerdasan sosial peserta didik yaitu:

- 1) *Situational awereness* (kesadaran situasional), makna dari kesadaran ini adalah sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka akan kebutuhan serta hak orang lain.
- 2) *Presense* (kemampuan membawa diri), meliputi etika seseorang, tutur kata, sapa, gerak tubuh ketika berbicara dan mendengarkan.
- 3) *Authenticity* (autensitas) atau sinyal dari perilaku kita yang akan membuat orang lain menilai kita sebagai orang yang layak

dipercaya (*trusted*), jujur, terbuka dan mampu menghadirkan sejumlah ketulusan.

- 4) *Clarity* (kejelasan), aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan ide dengan baik sehingga orang lain bisa menerimanya dengan baik.
- 5) *Empathy* (empati), aspek ini merujuk pada sejauh mana kita bisa berempati pada pandangan dan gagasan orang lain, dan juga sejauh mana kita memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud pemikiran orang lain.

g. Potensi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa. Sunarto dan Hartono dalam Djamarah (2011:48) menyebutkan perkembangan bahasa peserta didik adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun dengan tanda-tanda atau isyarat.

Penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi, maka dapat dilakukan dengan bahasa yang dalam wujudnya dapat berupa bahasa lisan, bahasa tulis atau bahasa isyarat. Akan tetapi, kita juga mengenal bahasa dalam perwujudannya sebagai struktur,

mencakup struktur bentuk dan makna. Berdasarkan wujud bahasa tersebut, Dirman dan Cicih (2014:47) menyebutkan cara atau metode yang dilakukan untuk meningkatkan potensi bahasa peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Metode bercerita, suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Sebagai metode peningkatan kemampuan berbahasa, maka bercerita dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara dan menulis. Jika peserta didik sudah dibiasakan untuk menulis cerita atau menyampaikan cerita secara lisan di depan kelas, maka peserta didik akan terbiasa menyampaikan pendapat, gagasan atau pemikiran.
- 2) Metode membaca, membaca merupakan salah satu kompetensi dalam perkembangan bahasa. Berlatih membaca merupakan unsur peningkatan kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca yang baik memberikan indikasi pada kemampuan bahasa yang baik pula. Membaca dapat memberikan kita informasi tentang segala macam fenomena kehidupan.
- 3) Metode mendengar, mendengarkan adalah bagian penting dari bahasa, dengan mendengar maka orang dapat berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulis.

- 4) Menulis, kemampuan menulis merupakan gabungan dari perkembangan motorik halus, kognitif, dan bahasa peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.
- 5) Berbicara di tempat umum, berbicara di depan umum adalah mengutarakan pendapat dan inspirasi yang ada dalam pikiran secara lisan di depan orang banyak. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk memberikan informasi dan tanggapan secara lisan. Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Menanggapi (mengkritik/memuji) sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi dan lain-lain.

Jadi, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

2. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik

Junaidi (2011:33) mengatakan bahwa “Karakter atau kepribadian (*personality*) adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam keseharian hidupnya yang secara otomatis ia lakukan atau respon terhadap suatu kejadian atau keadaan”. Sejalan dengan pendapat Sjarkawi (2011:11) menyatakan “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Djamarah (2010:40) mengungkapkan “Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar”. Sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Munawar (2005:158) Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang”

Terbentuknya kepribadian setiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor biologis, lingkungan, fisik, kebudayaan, dan pengalaman-pengalaman. Kepribadian seseorang selalu berkembang sejalan dengan berbagai pengaruh yang ia peroleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Djamarah (2010:321) dalam

membentuk kepribadian peserta didik guru harus memperhatikan aspek kelakuan, kerajinan, dan kerapian sebagai berikut:

a. Kelakuan

- 1) Tidak pernah terlibat perkelahian
- 2) Selalu bersikap sopan santun
- 3) Tidak pernah merokok di sekolah/dimanapun
- 4) Tidak pernah mabuk
- 5) Tidak pernah terlibat ganja/obat terlarang/Narkotika
- 6) Tidak pernah bolos pada jam pelajaran
- 7) Tidak pernah membangkan/melecehkan guru dan karyawan
- 8) Tidak pernah berbuat ribut, memukul meja di kelas, dan lain-lain
- 9) Tidak pernah keluar masuk pada jam pelajaran
- 10) Tidak melakukan pelanggaran lainnya

b. Kerajinan

- 1) Presensi kehadiran baik
- 2) Tidak pernah terlambat masuk sekolah/belajar
- 3) Selalu mengikuti upacara sekolah
- 4) Selalu mengerjakan tugas sekolah dengan teratur dan rapi
- 5) Selalu ikut dalam kegiatan kelas
- 6) Selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Turut menjaga kebersihan/ kesehatan sekolah
- 8) Selalu hadir dan mengikuti kegiatan keagamaan, Peringatan Hari Besar Islam, Peringatan Hari Besar Nasional

- 9) Gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan
- 10) Tidak pernah mengabaikan tugas-tugas sekolah lainnya

c. Kerapian

- 1) Pakaian seragam
 - a) Memakai badge,
 - b) Memakai tanda lokasi/atribut/nama,
 - c) Memakai seragam dengan rapi sesuai dengan ketentuan,
 - d) Rambut dan kuku rapi sesuai dengan ketentuan,
 - e) Memakai sepatu sesuai dengan ketentuan
- 2) Pembuatan tugas-tugas
 - a) Rapi
 - b) Teratur
 - c) Tugas selalu dikerjakan, dan lain-lain

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya. Kepribadian seseorang selalu berkembang sejalan dengan berbagai pengaruh yang ia peroleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain.

3. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut

guru membekali diri dengan pribadi yang berkualitas. Sagala (2011:34) mengatakan “Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya”.

Suhertina (2010:25) mengatakan guru sebagai teladan yang baik adalah guru yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Aktif dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan keagamaan di lingkungannya,
- c. Mampu menciptakan hubungan yang harmonis antar dirinya dengan peserta didik dan lingkungannya,
- d. Memiliki moralitas yang tinggi,
- e. Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab,
- f. Bersikap ramah dan menghargai, eksistensi, potensi anak didik,
- g. Memperlihatkan kreativitas dan aktivitas yang tinggi,
- h. Bertindak adil, realitas dan obyektif,
- i. Berpenampilan rapi, sopan dan bersih,
- j. Berdisiplin tinggi.

Guru merupakan mediator baik dalam proses belajar maupun dilingkungan sekolah. Sikap, perbuatan, dan perkataan guru dalam lingkungan sekolah menjadi contoh bagi siswa. Supardi (2013:96) menyatakan ada beberapa sifat guru yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti: (1) berbicara

dan memiliki gaya bicara yang lugas dan efektif; (2) memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik; (3) dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat di sekitar tempat tinggal; (4) berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif; (5) cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan baik fisik, mental, emosional, sosial maupun spiritual.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, Mulyasa (2011:46) mengatakan ada beberapa yang perlu diperhatikan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya adalah sebagai berikut:

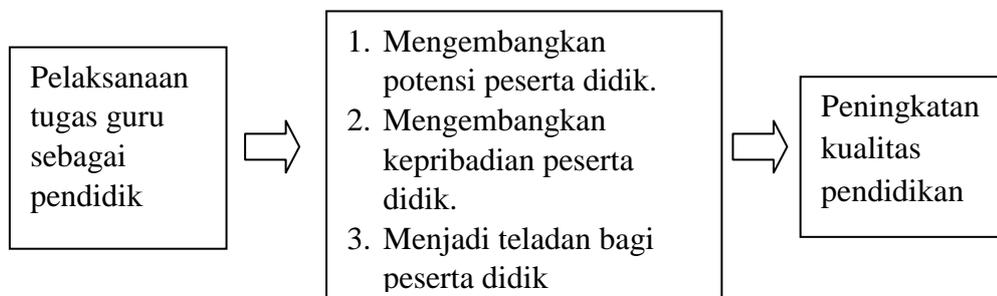
- a. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri,
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir,
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya,
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan,
- e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian,

- f. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku,
- g. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- h. Perilaku neuritis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain,
- i. Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan,
- j. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi,
- k. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap, tenang, antusias dan semangat hidup,
- l. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya, para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Keteladan merupakan sebuah tingkah laku yang memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan secara nyata sehingga keteladanan dapat dijadikan sebagai upaya pembudayaan perilaku bagi peserta didik.

D. Kerangka konseptual

Guru mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses pendidikan. Agar peranan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Secara spesifik guru memiliki tujuh tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dalam penelitian akan dibahas pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik, yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: (1) mengembangkan potensi peserta didik, (2) mengembangkan kepribadian peserta didik, dan (3) menjadi teladan bagi peserta didik. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah KAJURUAN (SMK) Negeri 1 Baso.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variabel yang lain. Sesuai dengan itu Trianto (2011:197) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian pada saat sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar para pembaca tidak salah paham maka perlu menyamakan maksud penelitian. Oleh karena itu perlu dijelaskan istilah penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso”.

Pelaksanaan tugas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan sekaligus menjadi tanggung jawab bagi guru dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik. Indikator pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik yang dimaksud disini adalah: 1) mengembangkan potensi peserta didik, 2) mengembangkan kepribadian peserta didik, dan 3) menjadi teladan.

Mengembangkan potensi peserta didik adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik meliputi potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, potensi emosional, sosial, dan bahasa, melalui pendidikan/pembelajaran sehingga terbentuklah kemampuan yang aktual dan prestasi bagi peserta didik. Mengembangkan kepribadian peserta didik adalah pengajaran yang dilakukan untuk membentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, dan kecakapan peserta didik untuk menjadi pribadi yang sehat dan seimbang. Menjadi teladan adalah memberikan panutan dan contoh yang baik kepada peserta didik.

C. Populasi

Sugiyono (2005:90) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan judul penelitian, yang menjadi populasi adalah semua guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang berjumlah 48 orang. Karena populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134) apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik subjeknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan populasi penelitian dapat dilihat pada daftar Tabel 2.

Tabel 2. Populasi guru di SMK Negeri 1 Baso

| No | Guru | Pendidikan | | Jumlah |
|---------------|-----------|------------|------|--------|
| | | ≤ S1 | > S1 | |
| 1 | Laki-laki | 12 | 6 | 18 |
| 2 | Perempuan | 30 | - | 30 |
| Jumlah | | | | 48 |

Sumber data: Tata Usaha SMK N 1 Baso 2016

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer atau data langsung. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dari objeknya. Dalam penelitian ini, data langsung diperoleh dari seluruh guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso Kecamatan Baso.

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso Kecamatan Baso yang terpilih sebagai sampel yaitu sebanyak 48 orang guru.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yaitu berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab pula secara tertulis oleh responden untuk memperoleh berbagai keterangan yang diperlukan peneliti. Alternative jawaban yang digunakan dalam bentuk Skala Likert adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR),

dan Tidak Pernah (TP). Untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif jawaban angket yang dipergunakan dalam bentuk skor, yakni: Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2 dan untuk Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket dengan cara:
 - a. Menentukan variabel dan sub penelitian.
 - b. Menentukan indikator dari masing-masing sub variabel.
 - c. Menentukan jumlah item pertanyaan setiap indikator
2. Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
3. Menentukan pernyataan yang akan digunakan pada angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
4. Mengkonsultasikan item-item yang telah disusun tersebut dengan pembimbing.
5. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 10 orang guru yang bukan populasi dalam penelitian. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk melihat kejelasan bahasa serta kevalidan dan reliabilitas angket dari soal yang digunakan dalam angket.
6. Menganalisis data hasil uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket.

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan SPSS versi 16. Hasil pengolahan data validitas angket Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yaitu diperoleh 44 item yang valid dan 6 butir item tidak valid dengan nomor item 2, 5, 19, 21, 26, dan 44. Pada taraf kepercayaan 95% dengan $N=10$ ($0,648$)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Hasil pengolahan data reliabilitas untuk Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yaitu $r_{hitung} = 0,986$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% dengan $N=10$ adalah $0,632$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso ($0,986 > 0,632$). Ini menandakan angket penelitian ini reliabel.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso Kecamatan Baso. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket langsung kepada responden dan mengumpulkan kembali setelah angket tersebut diisi oleh responden.

G. Teknik Dan Prosedur Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Verifikasi data yaitu memeriksa semua angket yang telah diisi responden dicek kembali kelengkapannya.
2. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diverifikasi kedalam tabel.
3. Pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (mean):

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata (mean)

f = frekuensi jawaban responden

x = pilihan jawaban

N = jumlah responden

\sum = jumlah

4. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam tabel.
5. Membuat standar kategori tentang Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso dengan menggunakan kriteria batas nyata skor yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Herisa (2014:35) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Batas Nyata Skor

| Skala | Kategori |
|--------------|-----------------|
| 4,60-5,00 | Sangat baik |
| 3,60-4,59 | Baik |
| 2,60-3,59 | Cukup |
| 1,60-2,59 | Kurang Baik |
| 1,00-1,59 | Tidak baik |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada Bab ini diuraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso dengan indikator mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Deskripsi data untuk masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada bagian berikut, dan dilanjutkan dengan pembahasan.

1. Pelaksanaan Tugas Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Deskripsi data tentang Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso dalam mengembangkan potensi peserta didik ditinjau dari aspek fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa.

a. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Fisik Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi fisik peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Fisik Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi fisik peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani | 0 | 0 | 11 | 44 | 14 | 42 | 12 | 24 | 11 | 11 | 48 | 121 | 2.52 |
| 2 | Mengajak siswa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. | 13 | 65 | 26 | 104 | 8 | 24 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 195 | 4.06 |
| 3 | Melarang siswa jajan sembarangan | 12 | 60 | 18 | 72 | 17 | 51 | 0 | 0 | 1 | 1 | 48 | 184 | 3.83 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | 10.41 | |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | 3.47 | |

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi fisik peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan mengajak siswa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi dengan skor 4,06. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani dengan skor 2,52. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi fisik peserta didik secara umum berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,47.

b. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi kognitif peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran | 22 | 110 | 25 | 100 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 213 | 4.44 |
| 2 | Melibatkan siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis dalam proses pembelajaran | 23 | 115 | 24 | 96 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 214 | 4.46 |
| 3 | Mengarahkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar | 21 | 105 | 25 | 100 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 211 | 4.40 |
| 4 | Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan keingintahuan siswa | 19 | 95 | 24 | 96 | 5 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 206 | 4.29 |
| 5 | Menyajikan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan konseptual siswa | 20 | 100 | 24 | 96 | 3 | 9 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 207 | 4.31 |
| 6 | Menggunakan dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan kreatifitas peserta didik belajar | 7 | 35 | 36 | 144 | 4 | 12 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 193 | 4.02 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 25.92 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.32 |

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik memperoleh skor tertingginya pada pernyataan melibatkan siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis dalam proses pembelajaran dengan skor 4,46. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan menggunakan dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan kreatifitas peserta didik belajar dengan skor 4,02. Pelaksanaan tugas guru dalam

mengembangkan potensi kognitif peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,32.

c. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Menciptakan pembelajaran yang membangun kerjasama dan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah | 13 | 65 | 32 | 128 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 202 | 4.21 |
| 2 | Memberikan contoh terhadap pelajaran yang susah di pahami siswa | 22 | 110 | 24 | 96 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 212 | 4.42 |
| 3 | Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat dan kegairahan siswa belajar | 13 | 65 | 29 | 116 | 6 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 199 | 4.15 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 12.78 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.26 |

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan memberikan contoh terhadap pelajaran yang susah di pahami siswa dengan skor 4,42. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat dan kegairahan siswa belajar dengan skor 4,15.

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,26.

d. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Moral Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi moral peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pelaksanaan Tugas dalam Mengembangkan Potensi Moral Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi moral peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. | 22 | 110 | 23 | 92 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 211 | 4.40 |
| 2 | Memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan perbuatan terpuji | 15 | 75 | 29 | 116 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 203 | 4.23 |
| 3 | Menanamkan nilai-nilai agama bagi peserta didik | 25 | 125 | 22 | 88 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 216 | 4.5 |
| 4 | Menegur siswa setiap melakukan kesalahan | 27 | 135 | 18 | 72 | 2 | 6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 48 | 214 | 4.46 |
| 5 | Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan | 21 | 105 | 23 | 92 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 209 | 4.35 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 21.94 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.39 |

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi moral peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan menanamkan nilai-nilai agama bagi peserta didik skor 4,5. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan

perbuatan terpuji dengan skor 4,23. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi moral peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,39.

e. Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai dalam Mengembangkan Potensi Emosional Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi emosional peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Emosional Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi emosional peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|---|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Membimbing siswa untuk lebih mengenal diri dan belajar mengendalikan diri | 14 | 70 | 30 | 120 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 202 | 4.21 |
| 2 | Membangun kompetensi yang sehat di kalangan siswa | 16 | 80 | 31 | 124 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 207 | 4.31 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 8.52 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.26 |

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi emosional peserta didik memperoleh skor tertingginya pada pernyataan membangun kompetensi yang sehat di kalangan siswa dengan skor 4,31. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan membimbing siswa untuk lebih mengenal diri dan belajar mengendalikan diri dengan skor 4,21. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan

potensi emosional peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,26.

f. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Sosial Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi sosial dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Sosial Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi sosial peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|---|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Menanamkan nilai kesadaran kepada siswa untuk memahami dan peka terhadap kebutuhan dan hak orang lain | 13 | 65 | 31 | 124 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 201 | 4.19 |
| 2 | Menuntut siswa untuk bertutur kata sopan ketika berbicara dan mendengarkan orang lain | 15 | 75 | 30 | 120 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 204 | 4.25 |
| 3 | Menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa | 19 | 95 | 27 | 108 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 209 | 4.35 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 12.79 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.26 |

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi sosial peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa dengan skor 4,35. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan menanamkan nilai kesadaran kepada siswa untuk memahami dan peka terhadap kebutuhan dan hak orang lain

dengan skor 4.19. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi sosial peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,26.

g. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Bahasa Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi bahasa peserta didik dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Bahasa Peserta Didik

| No | Mengembangkan potensi bahasa peserta didik | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Membangun komunikasi yang efektif dengan siswa selama proses pembelajaran | 30 | 150 | 18 | 72 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 222 | 4.63 |
| 2 | Menerapkan budaya membaca bagi peserta didik | 13 | 65 | 28 | 112 | 7 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 198 | 4.13 |
| 3 | Meminta siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik | 35 | 175 | 12 | 48 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 226 | 4.71 |
| 4 | Meminta siswa menjelaskan kembali materi pelajaran yang sudah diterangkan | 18 | 90 | 26 | 104 | 3 | 9 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 205 | 4.27 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 17.73 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.43 |

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi bahasa peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan meminta siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dengan skor 4,71. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan menerapkan budaya membaca bagi peserta didik dengan skor 4,13. Pelaksanaan

tugas guru dalam mengembangkan potensi bahasa peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,43.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data penelitian tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik memperoleh skor tertingginya pada aspek bahasa yaitu meminta siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dengan skor 4,71. Sedangkan skor terendah berada pada aspek fisik yaitu guru mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani dengan skor 2,52. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,20. Rekapitulasi Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

| No | Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik | Rata-rata | keterangan |
|-----------------------|--|-------------|-------------|
| 1 | Fisik | 3,47 | Cukup |
| 2 | Kognitif | 4,32 | Baik |
| 3 | Psikomotorik | 4,26 | Baik |
| 4 | Moral | 4,39 | Baik |
| 5 | Emosional | 4,26 | Baik |
| 6 | Sosial | 4,26 | Baik |
| 7 | Bahasa | 4,43 | Baik |
| Skor rata-rata | | 4,20 | Baik |

2. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik

Deskripsi data tentang Pelaksanaan Tugas Guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik ditinjau dari aspek kelakuan, kerajinan, dan kerapian.

a. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kelakuan Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kelakuan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kelakuan Peserta Didik

| No | Aspek yang Diteliti | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|---|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Mengupayakan siswa memiliki perilaku baik di sekolah. | 15 | 75 | 32 | 128 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 206 | 4.29 |
| 2 | Mengupayakan siswa agar bersikap sopan santun di sekolah. | 14 | 70 | 33 | 132 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 204 | 4.25 |
| 3 | Menegur siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang merokok. | 17 | 85 | 29 | 116 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 207 | 4.31 |
| 4 | Tidak membiarkan siswa keluar masuk pada jam pelajaran | 11 | 55 | 34 | 136 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 200 | 4.17 |
| 5 | Tidak melanjutkan pelajaran ketika murid mulai berbuat rebut dan mengganggu proses pembelajaran | 6 | 30 | 38 | 152 | 3 | 9 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 193 | 4.02 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 21.04 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.21 |

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kelakuan peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan menegur siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang merokok dengan skor 4,31. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan tidak melanjutkan pelajaran ketika murid mulai berbuat rebut dan mengganggu proses pembelajaran dengan skor 4,02. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kelakuan peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,20.

b. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kerajinan Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerajinan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kerajinan Peserta Didik

| No | Aspek yang Diteliti | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|---|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Tidak membiarkan siswa yang sering bolos datang sekolah | 6 | 30 | 39 | 156 | 2 | 6 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 194 | 4.04 |
| 2 | Tidak membiarkan siswa datang terlambat kesekolah | 13 | 65 | 33 | 132 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 203 | 4.23 |
| 3 | Melibatkan siswa dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas | 3 | 15 | 42 | 168 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 192 | 4.06 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 12.33 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.11 |

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerajinan peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan tidak membiarkan siswa datang terlambat ke sekolah dengan skor 4,23. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan melibatkan siswa dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan skor 4,06. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerajinan peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,11.

c. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kerapian Peserta Didik

Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerapian peserta didik dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kerapian Peserta Didik

| No | Aspek yang Diteliti | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Tidak membiarkan siswa yang berambut dan kuku panjang di sekolah. | 22 | 110 | 24 | 96 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 48 | 210 | 4.36 |
| 2 | Membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas dengan bersih dan rapi | 17 | 85 | 27 | 108 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 205 | 4.27 |
| 3 | Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap dan rapi sesuai dengan aturan sekolah. | 22 | 110 | 22 | 88 | 3 | 9 | 0 | 0 | 1 | 1 | 48 | 208 | 4.33 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 12,96 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4.32 |

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerapian peserta didik memperoleh skor tertinggi pada pernyataan guru tidak membiarkan siswa yang berambut dan kuku panjang di sekolah dengan skor 4,36. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas dengan bersih dan rapi dengan skor 4,27. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kerapian peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,32.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data penelitian tentang pelaksanaan tugas guru mengembangkan kepribadian peserta didik memperoleh skor tertinggi pada aspek kerapian yaitu tidak membiarkan siswa yang berambut dan kuku panjang di sekolah dengan skor 4,36. Sedangkan skor terendah berada pada aspek kelakuan yaitu tidak melanjutkan pelajaran ketika murid mulai ribut dan mengganggu proses pembelajaran dengan skor 4,02. Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,21. Rekapitulasi Pelaksanaan tugas guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik

| No | Pelaksanaan Tugas Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik | Rata-rata | Keterangan |
|-----------------------|--|-------------|-------------|
| 1 | Kelakuan | 4.21 | Baik |
| 2 | Kerajinan | 4.11 | Baik |
| 3 | Kerapian | 4.32 | Baik |
| Skor rata-rata | | 4,21 | Baik |

3. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Deskripsi data tentang Pelaksanaan Tugas Guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari tindakan dan perilaku.

a. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Tindakan

Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek tindakan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau dari Aspek Tindakan

| No | Aspek yang Diteliti | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|------------------|--|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Ikut serta dan mengajak murid untuk shalat zuhur berjamaah | 10 | 50 | 30 | 120 | 7 | 21 | 1 | 2 | 0 | 0 | 48 | 193 | 4,02 |
| 2 | Memperlihatkan etos kerja yang baik sebagai guru. | 27 | 135 | 21 | 84 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 219 | 4,56 |
| 3 | Tidak bersikap derkriminatif terhadap siswa dalam keadaan apapun | 19 | 95 | 22 | 88 | 5 | 15 | 1 | 2 | 1 | 1 | 48 | 201 | 4,19 |
| 4 | Masuk ke dalam kelas tepat waktu | 20 | 100 | 27 | 108 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 211 | 4,40 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 17,17 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4,29 |

Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek tindakan memperoleh skor tertinggi pada pernyataan guru memperlihatkan etos kerja yang baik sebagai guru dengan skor 4,56. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan guru aktif dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan keagamaan dengan skor 3,81. Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek tindakan secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,29.

b. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Perilaku

Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek perilaku dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Perilaku

| No | Aspek yang Diteliti | SL | | SR | | KD | | JR | | TP | | Jumlah | | Skor rata-rata |
|-----------|---|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----------|----------------|
| | | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | F | FX | N | $\sum fx$ | M |
| 1 | Menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. | 24 | 120 | 21 | 84 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 213 | 4,44 |
| 2 | Berpakaian rapi, sopan dan bersih setiap datang ke sekolah | 28 | 140 | 19 | 76 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 219 | 4,56 |
| 3 | Bertutur kata dengan sopan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar | 28 | 140 | 20 | 80 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 220 | 4,58 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | 13,58 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | 4,53 |

Pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek perilaku memperoleh skor tertinggi pada pernyataan bertutur kata dengan sopan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar dengan skor 4,58. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar dengan skor 4,44. Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik ditinjau dari aspek perilaku secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,53.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data penelitian tentang pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik memperoleh skor tertinggi pada aspek perilaku yaitu bertutur kata dengan sopan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar dengan skor 4,58. Sedangkan skor terendah berada pada aspek tindakan yaitu ikut serta dan mengajak murid untuk shalat zuhur berjamaah dengan skor 4,02. Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,41.

Rekapitulasi Pelaksanaan tugas guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

| No | Pelaksanaan Tugas Guru dalam Menjadi Teladan bagi Peserta Didik | Rata-rata | keterangan |
|-------------------------|---|-------------|-------------|
| 1 | Tindakan | 4.29 | Baik |
| 2 | Perilaku | 4.53 | Baik |
| Skor rata – rata | | 4,41 | Baik |

4. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso

Rekapitulasi skor rata-rata pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rekapitulasi Skor rata-rata pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso

| No | Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik | Skor Rata-rata | Kategori |
|------------------|---|----------------|-------------|
| 1. | Mengembangkan potensi peserta didik | 4,20 | Baik |
| 2. | Mengembangkan kepribadian peserta didik | 4,21 | Baik |
| 3. | Menjadi teladan bagi peserta didik | 4,41 | Baik |
| Rata-rata | | 4,27 | Baik |

Dari Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso tergolong baik dengan rata-rata 4,27.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengolahan data tentang pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso tentang mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, menjadi bagi peserta teladan.

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketujuh sub indikator yakni fisik, kognitif, psikomotor, moral, emosional, sosial, dan bahasa memperoleh skor rata-rata 4,20. Ini berarti bahwa guru di SMK Negeri 1 Baso telah memperhatikan, mengenali, membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Setiap peserta didik tidaklah sama dan tidak bisa disamaratakan, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang mungkin untuk dikembangkan, oleh karena itu guru perlu mengenal dan memahami setiap peserta didiknya dengan baik dan memperlakukan mereka sesuai yang mereka butuhkan.

Meskipun data penelitian dalam pengembangan potensi bahasa memperoleh skor tertinggi, tapi masih perlu usaha dan perbaikan

khusus untuk peningkatan dalam pengembangan potensi fisik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan potensi bahasa peserta didik memiliki skor rata-rata yang paling tinggi adalah meminta siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik yaitu 4,71. Tingginya skor tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pengembangan potensi bahasa peserta didik lewat kegiatan mendengar dan menyimak adalah kegiatan yang paling sederhana dan mudah, untuk mendukung kegiatan ini guru hanya perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang sehingga peserta didik bisa lebih mudah mendengar, menyimak dan menangkap materi pelajaran atau informasi yang disampaikan guru dengan mudah sehingga peserta dapat mengerti dan mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan guru baik secara lisan maupun tulisan. Dirman dan Cicih (2014:50) menyebutkan mendengar adalah bagian penting dari bahasa, dengan mendengar maka orang dapat berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Seseorang yang mendengar dengan baik maka dia akan dapat merespon lawan bicara dengan baik dan tepat.

Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani yaitu 2,52. Rendahnya skor tersebut disebabkan ada kemungkinan karena kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya senam kesegaran jasmani bagi kebugaran dan perkembangan fisik peserta didik, karena keterbatasan

waktu yang dimiliki para guru untuk mencapai target pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru kurang memperhatikan, menganjurkan dan meminta siswa untuk melakukan senam kesegaran jasmani di sekolah. Dirman dan Cicih (2014:19) menyebutkan pengembangan potensi fisik peserta didik sangat penting sekali karena perkembangan potensi fisik memiliki pengaruh terhadap perkembangan potensi peserta didik lainnya seperti kognitif, sosial dan emosi peserta didik dan pengembangan potensi fisik peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan pembelajaran jasmani (olah raga) dan pemenuhan asupan gizi yang berkualitas.

Upaya yang dapat dilakukan agar pelaksanaan senam kesegaran jasmani di sekolah dapat terlaksana, adalah:

- a. Adanya program sekolah yang mendukung terlaksanannya senam kesegaran jasmani di sekolah.
- b. Sebaiknya senam kesegaran jasmani dilakukan sebelum proses KBM di mulai dengan kisaran waktu 15-20 menit, agar tidak begitu menyita banyak waktu dan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.
- c. Ada baiknya bukan hanya peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan senam kesegaran jasmani namun diharapkan seluruh majelis guru juga ikut terlibat dalam kegiatan senam kesegaran jasmani, agar peserta didik dan gurunya sama-sama sehat dan bugar. Sehingga guru lebih semangat lagi mengajar dan peserta

didik lebih semangat lagi belajar, sesuai dengan ungkapan “di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat”.

2. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso sudah baik. Ini berarti guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik dan mengajarkan ilmu agar kelak menjadi insan yang berintelektual dan berkarakter. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni kelakuan, kerajinan dan kerapian memperoleh skor rata-rata 4,21.

Meskipun data penelitian dalam mengembangkan kerapian peserta didik memperoleh skor tertinggi, tapi masih perlu usaha dan perbaikan khusus untuk peningkatan dalam pengembangan kelakuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kerapian peserta didik memiliki skor rata-rata yang paling tinggi adalah tidak membiarkan siswa yang berambut dan kuku panjang di sekolah yaitu 4,36. Tingginya skor tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena di sekolah SMK N 1 Baso ada program *reward* dan *punishment* untuk menertipkan dan menegakkan disiplin peserta didik, setiap peserta didik yang terdaftar di sekolah ini akan

mempunyai poin awal 150 point, apabila ada siswa yang mentaati dan melanggar aturan sekolah akan mendapat penambahan dan pengurangan poin sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, apabila poin yang diterima siswa minus maka resiko yang diterima siswa adalah dikeluarkan dari sekolah dan apabila ada guru yang membiarkan siswa melanggar aturan tata tertib sekolah ketika terlaksananya KBM maka guru yang bersangkutan akan di panggil kepala sekolah. Menurut Depdikbut (1989) tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil yang konsisten dari peraturan yang ada. Tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya.

Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah tidak melanjutkan pelajaran ketika murid mulai berbuat ribut dan mengganggu proses pembelajaran yaitu 4,02. Rendahnya skor tersebut disebabkan ada kemungkinan karena kekurangmampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, mengendalikan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru terlalu mengejar target pembelajaran sehingga tidak menghiraukan lagi apakah peserta didik memperhatikan atau tidak, guru terlalu serius sehingga membuat peserta didik tegang dan jenuh dalam belajar, guru

tidak menggunakan variasi dalam mengajar sehingga membuat peserta bosan dalam belajar. Pengelolaan kelas adalah tugas utama dan sulit untuk dilakukan guru. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik, menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Djamarah (2010:144) menyebutkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam interaksi proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak ribut dan mengganggu proses pembelajaran:

- a. Sebaiknya guru segera menindaklanjuti peserta didik yang membuat kegaduhan dan keributan ketika KBM berlangsung, agar peserta didik yang lain tidak terganggu dan juga ikut-ikutan membuat keributan.
- b. Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, guru harus memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas, penyusunan memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa.
- c. Sebaiknya guru dalam mengajar menggunakan dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran, menggunakan media atau

- alat bantu, gaya mengajar dan pola interaksi yang baik agar peserta didik lebih tertarik, termotivasi, dan semangat lagi belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- d. Sebaiknya dalam mengajar guru tidak terlalu serius dan membuat suasana KBM menjadi tegang, ada baiknya dalam mengajar guru juga memberikan sedikit nuansa humor agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam belajar.
 - e. Sebaik dalam mengajar guru menciptakan hubungan yang hangat dan akrab dengan peserta didiknya sehingga terjalin kedekatan anatar guru dengan peserta didiknya sehingga suasana belajar terasa lebih nyaman dan menyenangkan.

3. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam menjadi teladan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso sudah baik. Ini berarti guru telah memberikan contoh perilaku dan tindakan yang baik bagi peserta didik yang dapat dijadikan contoh dan pembudayaan perilaku bagi peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa kedua sub indikator yakni tindakan dan perilaku memperoleh skor rata-rata 4,41.

Meskipun data penelitian menunjukkan menjadi teladan dalam berperilaku memperoleh skor tertinggi, tapi masih perlu usaha dan

perbaikan khusus dalam peningkatan untuk menjadi teladan dalam bertindak. Hasil penelitian menunjukkan menjadi teladan dalam berperilaku memiliki skor rata-rata yang paling tinggi adalah bertutur kata dengan sopan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat yaitu 4,58. Tingginya skor tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena guru berusaha menjalin hubungan yang baik, menghargai, dan memiliki rasa hormat kepada setiap warga sekolah dan masyarakat. Disekolah guru menunjukkan sikap yang memperhatikan, mendengarkan, bertanya dan merespon dengan baik, guru tidak membeda-bedakan status sosial seseorang, baik itu kepala sekolah, pegawai, peserta didik, orang tua murid, maupun masyarakat sekitar. Menurut KBBI sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik sesuai dengan tata karma, peradaban, kesusilaan. Sopan santun adalah yang penting dalam menjalin hubungan antara guru, warga sekolah dan masyarakat, karena guru adalah pendidik yang akan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Guru harus bertingkah laku sesuai dengan cara yang diterima dan dihargai oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian dengan baik.

Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah ikut serta dan mengajak murid untuk shalat zuhur berjamaah yaitu 4,02.

Rendahnya skor tersebut disebabkan ada kemungkinan karena mushala yang terlalu kecil, fasilitas yang kurang memadai, dan perlengkapan shalat yang masih belum lengkap, sedangkan warga sekolah di Sekolah SMK N 1 Baso terlalu banyak, sekolah SMK N 1 Baso mempunyai 48 majelis guru, 12 orang pegawai dan 421 orang peserta didik, jadi tidak memungkinkan untuk melakukan shalat berjamaah secara serentak dan guru lebih cenderung memilih untuk shalat sendiri-sendiri di ruang guru. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kegiatan shalat berjamaah mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam shalat berjamaah dapat hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik. Dengan mengikuti shalat berjamaah di sekolah dapat meminimalisir kenakalan peserta didik di sekolah, karena secara kejiwaan peserta didik akan

merasa terawasi dan terbentengi oleh shalat yang mereka kerjakan. Dan dengan keikutsertaan para majelis guru dalam kegiatan shalat berjamaah maka peserta didik akan melihat contoh nyata dari gurunya, jadi guru bukan hanya terkesan menyuruh peserta didik untuk shalat, namun guru juga memberikan contoh nyata terhadap siswanya.

Upaya yang dapat dilakukan agar terlaksananya shalat zuhur berjamaah di sekolah adalah:

- a. Adanya program sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan shalat zuhur berjamaah disekolah.
- b. Diharapkan pihak sekolah memperbesar Mushala sekolah mengingat warga sekolah terlalu banyak, dan memperbaiki fasilitas agar para jamaah merasa nyaman dalam melakukan ibadah.
- c. Agar terlaksananya kegiatan shalat zuhur berjamaah diharapkan para guru yang mengajar di kelas menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, agar waktu istirahat peserta didik tidak berkurang dan kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar.
- d. Jika semua warga sekolah tidak bisa melakukan shalat jamaah secara serentak, ada baiknya shalat jamaah di sekolah dibagi menjadi beberapa shift, seperti untuk shift pertama shalat jamaah dilakukan oleh kelas satu, kemudian untuk shift kedua shalat jamaah dilakukan oleh kelas dua, dst. Dan ada baiknya untuk shalat

di sekolah, guru dan peserta didik membawa perlengkapan shalat masing-masing, tidak hanya mengandalkan perlengkapan shalat yang ada di sekolah.

- e. Jika kegiatan shalat berjamaah masih saja sulit dilakukan mengingat padat jadwal belajar di sekolah, kegiatan shalat berjamaah di sekolah dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu atau sekali seminggu.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil pengamatan awal dilapangan mengenai pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso yang tergambar pada latar belakang berbeda dengan hasil penelitian. Pada latar belakang dijelaskan bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik tergolong kurang, tetapi setelah dilakukan penelitian hasil yang diperoleh menunjukkan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik baik. Kenyataan di atas bisa saja terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada hasil pengamatan awal pada latar belakang peneliti belum menggunakan alat/instrument, tetapi diamati dengan menggunakan mata kepala peneliti sendiri saja, sedangkan pada hasil penelitian telah menggunakan instrumen yang berupa angket skala Likert. Item pernyataan angket dalam penelitian terlalu banyak sehingga membuat para guru buru-buru dalam mengisinya mengingat tugas guru di sekolah cukup banyak, dan guru juga tidak melihat dan memperhatikan terlebih dahulu panduan dari cara pengisian angket skala Likert.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 11 yang menunjukkan bahwa ketujuh sub indikator yakni fisik, kognitif, psikomotor, moral, emosional, sosial, dan bahasa memperoleh skor rata-rata 4,20.
2. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 15 yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni kelakuan, kerajinan, dan kerapian memperoleh skor rata-rata 4,21.
3. Pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dalam menjadi teladan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data

penelitian pada Tabel 18 yang menunjukkan bahwa kedua sub indikator yakni tindakan dan perilaku memperoleh skor rata-rata 4,41.

4. Secara umum Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga indikator yakni mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, dan menjadi teladan bagi peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,27. Ini berarti bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar dapat merancang program khusus pembinaan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik secara berkala, berupa worksop, diklat dan seminar, sebagai bentuk perhatian terhadap peningkatan mutu pendidik.
2. Pengawas pendidikan dapat menerbitkan jurnal atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan guru sebagai pendidik, yang dapat dijadikan sarana pendorong dalam menumbuhkan keinginan guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

3. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso untuk dapat memberdayakan dan memfasilitasi guru untuk selalu mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan dan meningkatkan potensinya dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik secara berkelanjutan, melalui program-program pembinaan dan supervisi oleh kepala sekolah secara berkala.
4. Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso untuk dapat meningkatkan potensinya dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dengan lebih banyak lagi membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat di kegiatan KKG atau MGMP, mengikuti diklat, seminar, dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topik tugas guru sebagai pendidik.
5. Untuk peneliti, diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut mengenai judul yang sama dengan mengambil objek yang berbeda dan aspek yang berbeda pula, untuk memperkaya riset tentang fenomena dan permasalahan penelitian ini, guna dijadikan dasar dalam pemecahan masalah untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Desmita. 2011. *Psikologi Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman dan Cicih. 2014. *Pengembangan potensi didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Herisa, Zevira. 2014. *Persepsi Pegawai Terhadap Proses Pengambilan Keputusan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bukittinggi*. Skripsi. FIP. UNP.
- Junaidi, Iskandar. 2011. *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sadulloh, Uyoh dkk. 2011. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saondi dan Aris. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiadi, Elly. 2005. *Panduan Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permenpan Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Angket Penelitian
Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah
Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso**

| No | Indikator | Sub Indikator | No. Item |
|-----------|---|--|--|
| 1 | Mengembangkan potensi peserta didik | 1. Fisik 2. Kognitif 3. Psikomotorik 4. Moral 5. Emosional 6. Sosial 7. Bahasa | 1-5 6-11 12-14 15-20 21-23 24-27 28-31 |
| 2 | Mengembangkan kepribadian peserta didik | 1. Kelakuan 2. Kerajinan 3. Kerapian | 32-36 37-39 40-42 |
| 3 | Menjadi teladan bagi peserta didik | 1. Tindakan 2. Perilaku | 43-47 48-50 |

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat,

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga Bapak/ Ibu selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari, amin.

Kiranya dalam kesibukan Bapak/ Ibu melaksanakan tugas sehari-hari sudi meluangkan waktu untuk dapat mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada Bapak/ Ibu bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang **“Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso”** yang nantinya akan digunakan untuk penyusunan skripsi.

Data dan informasi yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademik dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak/ Ibu. Oleh sebab itu, sudilah kiranya Bapak/ Ibu memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang Bapak/ Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya.

Demikianlah harapan saya, atas kesediaan dan bantuan yang Bapak/ Ibu berikan terlebih dahulu saya aturkan terima kasih.

Hormat saya,

Syahri Rahmadhani
1204520/2012

Lampiran 3

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Angket yang dibuat dalam bentuk pernyataan, masing-masing pernyataan disediakan pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut dalam bentuk :

Selalu (SL) : Bila hal yang dirasakan antara 80-100%

Sering (SR) : Bila hal yang dirasakan antara 60-79%

Kadang-Kadang (KD) : Bila hal yang dirasakan antara 40-59%

Jarang (JR) : Bila hal yang dirasakan antara 20-39%

Tidak Pernah (TP) : Bila hal yang dirasakan < dari 20%

Kepada Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok, dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang disediakan.

Contoh :

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | KD | JR | TP |
| 1 | Saya mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani | √ | | | | |

Lampiran 4

Angket Penelitian
Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|---|---|--------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | KD | JR | TP |
| A. Mengembangkan potensi peserta didik | | | | | | |
| 1 | Saya mengajak siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani | | | | | |
| 2 | Saya mengajak siswa selalu membiasakan diri untuk hidup sehat | | | | | |
| 3 | Saya meminta siswa untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi | | | | | |
| 4 | Saya melarang siswa untuk jajan sembarangan | | | | | |
| 5 | Saya meminta siswa untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. | | | | | |
| 6 | Saya melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran | | | | | |
| 7 | Saya melibatkan siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis dalam proses pembelajaran | | | | | |
| 8 | Saya mengarahkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar | | | | | |
| 9 | Saya menciptakan suasana pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan keingintahuan siswa | | | | | |
| 10 | Saya menyajikan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan konseptual siswa | | | | | |
| 11 | Saya menggunakan dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan kreatifitas peserta didik belajar | | | | | |
| 12 | Saya menciptakan pembelajaran yang membangun kerjasama dan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah | | | | | |
| 13 | Saya memberikan contoh terhadap pelajaran yang susah di pahami siswa | | | | | |
| 14 | Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat dan kegairahan siswa belajar | | | | | |
| 15 | Saya memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. | | | | | |
| 16 | Saya memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan perbuatan terpuji | | | | | |
| 17 | Saya menanamkan nilai-nilai agama bagi peserta didik | | | | | |
| 18 | Saya menegur siswa setiap melakukan kesalahan | | | | | |
| 19 | Saya melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial dan amal | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 20 | Saya memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan | | | | | |
| 21 | Saya membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi | | | | | |
| 22 | Saya membimbing siswa untuk lebih mengenal diri dan belajar mengendalikan diri | | | | | |
| 23 | Saya membangun kompetensi yang sehat di kalangan siswa | | | | | |
| 24 | Saya menanamkan nilai kesadaran kepada siswa untuk memahami dan peka terhadap kebutuhan dan hak orang lain | | | | | |
| 25 | Saya menuntut siswa untuk bertutur kata sopan ketika berbicara dan mendengarkan orang lain | | | | | |
| 26 | Saya mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas sosial tertentu | | | | | |
| 27 | Saya menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa | | | | | |
| 28 | Saya membangun komunikasi yang efektif dengan siswa selama proses pembelajaran | | | | | |
| 29 | Saya menerapkan budaya membaca bagi peserta didik | | | | | |
| 30 | Saya meminta siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 31 | Saya meminta siswa menjelaskan kembali materi pelajaran yang sudah diterangkan | | | | | |
| B. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik | | | | | | |
| 32 | Saya mengupayakan siswa memiliki perilaku baik di sekolah. | | | | | |
| 33 | Saya mengupayakan siswa agar bersikap sopan santun di sekolah. | | | | | |
| 34 | Saya menegur siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang merokok. | | | | | |
| 35 | Saya membiarkan siswa keluar masuk pada jam pelajaran. | | | | | |
| 36 | Saya tetap melanjutkan pelajaran ketika murid mulai berbuat ribut dan mengganggu proses pembelajaran | | | | | |
| 37 | Saya membiarkan siswa yang sering bolos datang sekolah | | | | | |
| 38 | Saya membiarkan siswa datang terlambat kesekolah | | | | | |
| 39 | Saya melibatkan siswa dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas | | | | | |
| 40 | Saya membiarkan siswa yang berambut dan kuku panjang di sekolah. | | | | | |
| 41 | Saya membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas dengan bersih dan rapi | | | | | |
| 42 | Saya menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap dan rapi sesuai dengan aturan | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | sekolah. | | | | | |
| C. Menjadi Teladan | | | | | | |
| 43 | Saya ikut serta dan mengajak murid untuk shalat zuhur berjamaah | | | | | |
| 44 | Saya aktif dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan keagamaan | | | | | |
| 45 | Saya memperlihatkan etos kerja yang baik sebagai guru. | | | | | |
| 46 | Saya tidak bersikap derkriminatif terhadap siswa dalam keadaan apapun | | | | | |
| 47 | Saya masuk ke dalam kelas tepat waktu | | | | | |
| 48 | Saya menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. | | | | | |
| 49 | Saya berpakaian rapi, sopan dan bersih setiap datang ke sekolah | | | | | |
| 50 | Saya bertutur kata dengan sopan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. | | | | | |

Lampiran 5

**DATA MENTAH HASIL UJI COBA INSTRUMEN
TENTANG PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENDIDIK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BASO**

| ITEM SUBJEK | Nomor Butir Angket | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | SKOR TOTAL | KUADRAT TOTAL | | | |
|----------------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------------|------------------|---------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | | | | | |
| A | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 165 | 27225 | | | |
| B | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 199 | 39601 | | | |
| C | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 168 | 28224 | | | |
| D | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 234 | 54756 | |
| E | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 152 | 23104 | | |
| F | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 243 | 59049 | |
| G | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 236 | 55696 |
| H | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 222 | 49284 | | |
| I | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 237 | 56169 | |
| J | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 246 | 60516 |
| Σ | 44 | 45 | 42 | 38 | 44 | 41 | 46 | 44 | 44 | 38 | 43 | 46 | 44 | 46 | 45 | 41 | 45 | 39 | 47 | 39 | 32 | 44 | 38 | 35 | 41 | 44 | 42 | 45 | 41 | 44 | 46 | 44 | 44 | 44 | 41 | 39 | 45 | 41 | 38 | 41 | 44 | 38 | 35 | 41 | 48 | 42 | 41 | 41 | 44 | 44 | 38 | 2102 | 4418404 | | |

Lampiran 6

HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Uji Coba Angket Penelitian dari 10 Orang Responden

A. UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 10 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 10 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .986 | .987 | 50 |

Dari data diatas dapat dilihat nilai Reliabilitas dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,986 dengan kategori Sangat Baik. Jika dilihat dari perbandingan antara r tabel dengan r hitung, maka apabila $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka instrumen penelitian ini adalah reliabel dengan $N=10$ pada taraf kepercayaan $95\% = 0,632$. Karena $0,986 > 0,632$, maka instrumen penelitian tentang pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik adalah Reliabel.

B. UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----------------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| VAR00001 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00002 | 205.7000 | 1288.233 | .405 | .987 |
| VAR00003 | 206.0000 | 1257.556 | .781 | .986 |
| VAR00004 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |
| VAR00005 | 205.8000 | 1285.733 | .460 | .987 |
| VAR00006 | 206.1000 | 1265.878 | .816 | .986 |
| VAR00007 | 205.6000 | 1274.711 | .930 | .986 |
| VAR00008 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00009 | 205.8000 | 1268.178 | .673 | .986 |
| VAR00010 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |
| VAR00011 | 205.9000 | 1261.211 | .700 | .986 |
| VAR00012 | 205.6000 | 1274.711 | .930 | .986 |
| VAR00013 | 205.8000 | 1245.511 | .922 | .986 |
| VAR00014 | 205.6000 | 1274.711 | .930 | .986 |
| VAR00015 | 205.7000 | 1262.900 | .756 | .986 |
| VAR00016 | 206.1000 | 1237.211 | .839 | .986 |
| VAR00017 | 205.7000 | 1268.678 | .659 | .986 |
| VAR00018 | 206.3000 | 1253.344 | .702 | .986 |
| VAR00019 | 205.5000 | 1296.056 | .374 | .987 |
| VAR00020 | 206.3000 | 1229.122 | .938 | .986 |
| VAR00021 | 207.0000 | 1286.444 | .393 | .987 |
| VAR00022 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00023 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |
| VAR00024 | 206.7000 | 1262.233 | .668 | .986 |
| VAR00025 | 206.1000 | 1237.878 | .831 | .986 |
| VAR00026 | 205.8000 | 1285.733 | .460 | .987 |
| VAR00027 | 206.0000 | 1263.556 | .687 | .986 |
| VAR00028 | 205.7000 | 1262.900 | .756 | .986 |

| | | | | |
|-----------------|-----------------|-----------------|-------------|-------------|
| VAR00029 | 206.1000 | 1237.211 | .839 | .986 |
| VAR00030 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00031 | 205.6000 | 1274.711 | .930 | .986 |
| VAR00032 | 205.8000 | 1245.511 | .922 | .986 |
| VAR00033 | 205.8000 | 1268.178 | .673 | .986 |
| VAR00034 | 206.1000 | 1265.878 | .816 | .986 |
| VAR00035 | 206.3000 | 1229.122 | .938 | .986 |
| VAR00036 | 205.7000 | 1261.567 | .779 | .986 |
| VAR00037 | 206.1000 | 1237.211 | .839 | .986 |
| VAR00038 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |
| VAR00039 | 206.1000 | 1262.767 | .735 | .986 |
| VAR00040 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00041 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |
| VAR00042 | 206.7000 | 1262.233 | .668 | .986 |
| VAR00043 | 206.1000 | 1237.878 | .831 | .986 |
| VAR00044 | 205.4000 | 1297.600 | .379 | .987 |
| VAR00045 | 206.0000 | 1263.556 | .687 | .986 |
| VAR00046 | 206.1000 | 1265.878 | .816 | .986 |
| VAR00047 | 206.1000 | 1262.767 | .735 | .986 |
| VAR00048 | 205.8000 | 1252.178 | .945 | .986 |
| VAR00049 | 205.8000 | 1268.178 | .673 | .986 |
| VAR00050 | 206.4000 | 1232.267 | .875 | .986 |

Dari tabel diatas terlihat r hitung, untuk melihat apakah instrumen valid atau tidaknya maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dengan kaidah keputusan:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir atau variabel Valid, jika $n=10$ pada taraf kepercayaan 95% maka $r \text{ tabel}=0,648$. Jadi butir instrumen yang Valid sebanyak 44 butir dan tidak valid sebanyak 6 butir yang terletak pada nomor item 2, 5, 19, 21, 26 dan 44.

Lampiran 7

**DATA HASIL PENELITIAN
TENTANG PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENDIDIK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BASO**

| Responden | No Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total SKOR | SKOR KUADRAT | | | |
|-----------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|--------------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | | | | | |
| A | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 196 | 38416 | |
| B | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 178 | 31684 | | |
| C | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 165 | 27225 | |
| D | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 179 | 32041 | |
| E | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 180 | 32400 | |
| F | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 186 | 34596 | |
| G | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 201 | 40401 | |
| H | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 201 | 40401 | |
| I | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 168 | 28224 | | |
| J | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 184 | 33856 | |
| K | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 187 | 34969 | |
| L | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 178 | 31684 | |
| M | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 183 | 33489 | |
| N | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 211 | 44521 | |
| O | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 189 | 35721 | |
| P | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 195 | 38025 |
| Q | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 168 | 28224 | | |
| R | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 189 | 35721 | |
| S | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 192 | 36864 | |
| T | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 190 | 36100 | | | |
| U | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 187 | 34969 | | |
| V | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 188 | 35344 | | | |
| W | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 193 | 37249 | | |
| X | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 185 | 34225 | | | |
| Y | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 191 | 36481 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|----------|-------|-------|-------|
| Z | 1 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 188 | 35344 | | |
| AA | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 181 | 32761 | | |
| AB | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 179 | 32041 | | | |
| AC | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 200 | 40000 | | |
| AD | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 189 | 35721 | | |
| AF | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 185 | 34225 | | |
| AG | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 200 | 40000 | | |
| AH | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 169 | 28561 | | |
| AI | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 197 | 38809 | |
| AJ | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 191 | 36481 | |
| AK | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 185 | 34225 | |
| AL | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 184 | 33856 | | |
| AM | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 177 | 31329 | | | |
| AN | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 192 | 36864 | | |
| AO | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 191 | 36481 |
| AP | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 186 | 34596 | | | |
| AQ | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 201 | 40401 | | | |
| AR | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 174 | 30276 | |
| AS | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 189 | 35721 | | |
| AT | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 187 | 34969 | | |
| AU | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 192 | 36864 | |
| AV | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 194 | 37636 | | |
| AW | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 187 | 34969 | | |
| Jumlah | 121 | 195 | 184 | 213 | 214 | 211 | 206 | 207 | 193 | 202 | 212 | 199 | 211 | 203 | 216 | 214 | 209 | 202 | 207 | 201 | 204 | 209 | 222 | 198 | 226 | 205 | 206 | 204 | 207 | 200 | 193 | 194 | 203 | 192 | 210 | 205 | 208 | 193 | 219 | 201 | 211 | 213 | 219 | 220 | 8982 | 80676324 | | | |

Lampiran 8

Tabel Nilai-Nilai Rho

| N | Taraf | Signifikan | N | Taraf | Signifikan |
|----|-------|------------|----|-------|------------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 5 | 1.000 | | 16 | 0.506 | 0.665 |
| 6 | 0.886 | 1.000 | 18 | 0.475 | 0.626 |
| 7 | 0,786 | 0.929 | 20 | 0.450 | 0.591 |
| 8 | 0.738 | 0.881 | 22 | 0.428 | 0.562 |
| 9 | 0.683 | 0.833 | 24 | 0.409 | 0.537 |
| 10 | 0.648 | 0.794 | 26 | 0.392 | 0.515 |
| 12 | 0.591 | 0.777 | 68 | 0.377 | 0.496 |
| 14 | 0.544 | 0.715 | 30 | 0.364 | 0.478 |

Lampiran 9

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

| N | Taraf Signifikan | | N | Taraf Signifikan | | N | Taraf Signifikan | |
|----|------------------|-------|----|------------------|-------|------|------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,26 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,25 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,24 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,23 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,22 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,22 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,21 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,20 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,20 | 0,263 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,19 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,17 | 0,220 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,15 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,14 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 200 | 0,13 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,398 | 300 | 0,11 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,08 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,08 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,08 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,07 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,07 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,06 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,06 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,496 | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131
Telephone: 0751-40343 Fax: 0751-7058693 Website: <http://fip.unp.ac.id>

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

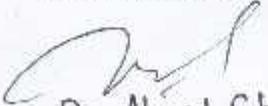
Nama : Syahri Rahmadhani
TM/NIM : 2012 / 1204520
Tgl Seminar Proposal : 1 April 2016
Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Pendidik di Sekolah
Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baro.
Obyek Penelitian : Guru
Nama Pembimbing 1 : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.
Nama Pembimbing 2 : Drs. Syahri, M.Pd. Ph.D
Tempat Penelitian : SMKN 1 Baro
Tgl Mulai Penelitian : Tanggal 25 Oktober s/d Tanggal 25 November
Alamat Kantor/
Lembaga/Institusi :

Padang, 21 September 2016
Mahasiswa

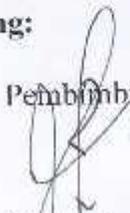
Syahri Rahmadhani
NIM/TM 1204520/2012

Disetujui oleh Pembimbing:

Pembimbing I,


Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
NIP. 19641205 1989031 001

Pembimbing II,


Drs. Syahri, M.Pd., Ph.D
NIP. 19630424 1988111 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131
Telephone: 0751-40343 Fax: 0751*-7058693
Website: <http://fip.unp.ac.id>

Nomor : 538/UN35.1.4.2/AK/2016
Lamp : -
Hal : *Izin Penelitian*
A.n. Syahri Rahmadhani

19 Oktober 2016

Kepada : Yth. Bapak Camat Baso Kab. Agam
di
Baso

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi sdr A.n. Syahri Rahmadhani NIM/TM: 1204520/2012 Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, akan melakukan *Penelitian* untuk penulisan skripsi :

Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso
Obyek Penelitian : Guru
Tempat Penelitian : SMK N 1 Baso
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
2. Drs. Syahril, M.Pd.
Mulai Pelaksanaan : 25 Oktober s/d 25 November 2016

Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin rekomendasi kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan *Penelitian* di wilayah Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui
Wakil Dekan I FIP UNP
Dr. Hadiyanto, M.Ed
NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan

Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

Tembusan :

1. Dekan FIP (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KECAMATAN BASO

Jalan Raya Bukittinggi - Payakumbuh Km 13 Telp (0752) 28502 Kode Pos 26192
baso.agamkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~95~~ / PENELITIAN / BASO - 2016

Setelah mempelajari Surat Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan (UNP) Padang di Padang Nomor 538/UN35.1.4.2/AK/2016 tanggal 19 Oktober 2016 perihal Izin Penelitian , dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/ riset/ penelitian/ observasi/ Data Awal/ Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

| | |
|------------------------|--|
| Nama | : SYAHRI RAHMADHANI |
| Tempat / Tanggal lahir | : pASIR, 21 - 03 - 1992 |
| Pekerjaan | : PELAJAR / MAHASISWA |
| Alamat | : Mejan Patah Jorong Surau Kamba, Ampang Gadang Ampek Angkek |
| Nomor kartu Identitas | : 1306076103920001 |
| Lokasi Kegiatan | : SMK Negeri 1 Baso |
| Waktu Kegiatan | : 25 Oktober s/d 25 November 2016 |
| Anggota | : - |
| Judul Kegiatan | : Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 1 Baso) |

Dengan Ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiaanya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Camat atau Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Baso, 31 Oktober 2016



BUDI PERWIRA NEGARA, AP, M.Si
NIP. 197406161993111001

Tembusan Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
2. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
3. Bapak Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan (UNP) Padang di Padang
4. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Baso di Baso



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 BASO

Jalan Raya Bukittinggi - Payakumbuh Km.20, Titih, Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam. Kode Pos 261192.
Telp.0853 56427173 - Email: smkn1baso@yahoo.co.id
Website : Http://smknegeri1baso.sch.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 962/108.21.02/SMK.01/LL/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baso dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : SYAHRI RAHMADHANI
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir/21 Maret 1992
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Mejan Patah Jorong Surau Kamba, Ampang Gadang Ampek Angkek
Nomor Kartu Identitas : 1306076103920001
Lokasi Kegiatan : SMK Negeri 1 Baso
Waktu Kegiatan : 25 Oktober s/d 25 November 2016
Judul Kegiatan : Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso

Berdasarkan surat dari Camat Baso, tanggal 31 Oktober 2016, No. 55/PENELITIAN/BASO-2016 tentang Izin Penelitian.

Demikianlah surat izin ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Baso, 04 November 2016
Kepala,

Drs. Roslan, M.Pd
NIP. 19650418 199512 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 BASO

Jl. Jalan Raya Bukittinggi - Payakumbuh Km.20, Titih, Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam. Kode Pos 26192.
Telp.0853 56427173 - Email: smkn1baso@yahoo.co.id
Website : [Http://smknegeri1baso.sch.id](http://smknegeri1baso.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/I08.21.02/SMK.01/MN/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baso menerangkan bahwa:

nama : Syahri Rahmadhani
tempat/tanggal lahir : Pasir/21 Maret 1992
pekerjaan : Mahasiswi
alamat : Mejan Patah Jorong Surau Kamba, Ampang Gadang, Amppek Angkek
NIM : 1204520
jenjang : (S1) Srata Satu

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Baso dengan judul "*Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso*" dari tanggal 25 Oktober s.d 25 November 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Baso, 29 November 2016
Kepala

Drs. Roslan, M.Pd
NIP. 19650418 199512 1 001